

## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi terkini yang kian pesat memicu pertumbuhan pasar modal Indonesia agar dapat mendukung kebutuhan pasar yang ada. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk menarik dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan ke sektor-sektor produktif. Pasar modal memiliki peran sebagai sumber pendanaan dibutuhkan suatu industri dimana sumber dana tersebut diperoleh dengan cara menjual saham kepada publik (Sholichah,2015).

Setiap perusahaan apapun tujuan dan jenis usahanya membutuhkan dana untuk dapat menjalankan kelangsungan hidup perusahaan. Dana tersebut dapat berupa modal sendiri yang terdiri dari modal pemilik, cadangan dan laba yang tidak dibagi, maupun berupa modal eksternal perusahaan yang terdiri dari hutang atau pinjaman baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar tujuannya dapat tercapai adalah aspek pendanaan atau permodalan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing, apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Menurut Yudiandari (2018), struktur modal adalah keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang perusahaan, saham preferen dan saham biasa yang digunakan perusahaan, manajer harus mampu menghimpun modal, baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai pengaruh langsung terhadap posisi keuangannya.

Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan dikarenakan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan. Keputusan struktur modal yang tidak teliti dan tepat akan mengakibatkan tingginya modal yang akan diterima oleh perusahaan dan akan mempengaruhi turunnya profitabilitas, hal tersebut akan mengancam posisi keuangan perusahaan

Menurut penelitian Deviani (2018), profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi ternyata menggunakan pendanaan berupa hutang dalam jumlah yang relatif rendah. Berdasarkan pecking order theory, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk memanfaatkan sumber dana internal berupa laba ditahan terlebih dahulu dan menggunakan pendanaan eksternal yang relatif rendah. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka tingkat struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah. Teori trade-off mengasumsikan profitabilitas tinggi akan mempromosikan penggunaan pembiayaan berbasis utang karena memberikan insentif pelindung pajak pada pembayaran bunga. Selain itu, perusahaan yang menguntungkan menggunakan lebih banyak utang karena kurang mungkin bangkrut. Biasanya untuk memaksimalkan profitabilitas perlu dengan mempertahankan likuiditas yang diinginkan, tetapi meningkatkan profitabilitas pasti akan mengarah pada pengurangan likuiditas perusahaan dan meningkatnya tekanan pada likuiditas akan cenderung mempengaruhi profitabilitas

secara negatif.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Berdasarkan pecking order theory, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengurangi penggunaan hutang. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka struktur modal perusahaan akan menjadi semakin rendah. Likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan internal yang memadai untuk memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendeknya yang berdampak pada struktur modal. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Lasut, 2018).

Meskipun likuiditas dan profitabilitas berbanding terbalik dengan semua kasus yang bertepatan dengan teori keuangan, ditemukan bahwa perusahaan yang sangat likuid menguntungkan. Asumsi bahwa semua perusahaan yang menguntungkan mengalami kekurangan dari likuiditas dan semua perusahaan yang likuid mengalami kerugian tidak terbukti. Dengan kata lain, perusahaan tidak perlu melepaskan likuiditas untuk mendapatkan laba. Menurut teori trade-off, perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi harus meminjam lebih banyak utang karena mereka mampu memenuhi kewajiban mereka tepat waktu.

Kontrol kepemilikan adalah ukuran sejauh mana sebaran kepemilikan dari saham-saham perusahaan yang terdaftar di bursa saham perusahaan. Kontrol kepemilikan memegang peranan penting dalam mengarahkan kebijakan-kebijakan perusahaan agar tidak hanya memenuhi keinginan manajer, namun juga kepentingan semua pemegang saham (Valensi, 2017).

Rima (2018), menyatakan bahwa kepemilikan adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Nurrohim (2018), penelitian mengenai struktur modal dan faktor-faktor penentunya dilakukan terhadap perusahaan multinasional di Indonesia. Hasilnya adalah ditemukannya kontrol kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan pada pengambilan keputusan struktur modal perusahaan multinasional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Dalam hubungannya dengan fungsi monitoring, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibanding investor individual. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan kinerja manajemen yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham karena pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil judul :

“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kontrol Kepemilikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021)”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
- b. Apakah Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
- c. Apakah Kontrol Kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
- d. Apakah Profitabilitas, Likuiditas dan Kontrol Kepemilikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kontrol kepemilikan secara parsial dan simultan terhadap struktur modal.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara Teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan pemikiran dalam pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kontrol kepemilikan terhadap struktur modal.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang caramengembangkan kemampuan terhadap struktur modal.
- b. Penelitian lain, yaitu hasil penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangannya.

Oleh sebab itu, terbuka lebar bagi peneliti untuk melakukan kajian lanjutannya di masa yang akan datang.

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan penelitiannya dan tidak menyimpang dari kerangka yang ditetapkan maka perlu ditetapkan ruang lingkup permasalahan yang dibahas yakni hanya terbatas pada Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kontrol Kepemilikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.